

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang bermakna untuk jumlah neutrofil, jumlah limfosit dan NLR diantara pasien COVID-19 derajat ringan, sedang dan berat yang terkonfirmasi positif melalui rapid tes antigen maupun RT-PCR di Rumah Sakit Umum Daerah Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji Tahun 2021 yang diperkuat dengan hasil analisis statistik uji Kruskal-Wallis menunjukkan nilai p value 0,000 untuk jumlah neutrofil, p value 0,003 untuk jumlah limfosit dan p value 0,000 untuk NLR.

1. Didapatkan nilai rata-rata jumlah neutrofil pada pasien COVID-19 derajat ringan adalah sebesar 5664 sel/ $\mu$ l dengan simpangan deviasi 3660 sel/ $\mu$ l, pada derajat keparahan sedang sebesar 7302 sel/ $\mu$ l dengan simpangan 3734 sel/ $\mu$ l dan pada derajat keparahan berat sebesar 10400 dengan simpangan deviasi 7051 sel/ $\mu$ l.
2. Didapatkan nilai rata-rata jumlah limfosit pada pasien COVID-19 derajat keparahan ringan adalah sebesar 1421 sel/ $\mu$ l dengan simpangan deviasi 963 sel/ $\mu$ l, pada derajat keparahan sedang sebesar 1190 sel/ $\mu$ l dengan simpangan deviasi 720 sel/ $\mu$ l dan pada derajat keparahan berat sebesar 993 sel/ $\mu$ l dengan simpangan deviasi 501 sel/ $\mu$ l.
3. Didapatkan nilai rata-rata NLR pada pasien COVID-19 derajat keparahan ringan adalah sebesar 4,91 dengan simpangan deviasi 4,32 pada derajat keparahan sedang sebesar 8,15 dengan simpangan deviasi 6,98 dan pada derajat keparahan berat sebesar 13,38 dengan simpangan deviasi 11,94.
4. Didapatkan adanya perbedaan jumlah neutrofil pada pasien COVID-19 derajat ringan, sedang dan berat dengan p value sebesar 0,000.
5. Didapatkan adanya perbedaan jumlah limfosit pada pasien COVID-19 derajat ringan, sedang dan berat dengan p value sebesar 0,003.
6. Didapatkan adanya perbedaan NLR pada pasien COVID-19 derajat ringan, sedang dan berat dengan p value sebesar 0,000.

## **B. Saran**

1. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk menganalisis data laboratorium jumlah neutrofil, jumlah limfosit dan NLR dari waktu ke waktu sehingga dapat dikaitkan dengan fenomena badai sitokin juga dapat menggunakan subjek penelitian yang sudah selesai progress penyakitnya (baik sembuh maupun meninggal dunia).
2. Penelitian selanjutnya melihat perbedaan jumlah neutrofil, jumlah limfosit dan NLR pada pasien komorbid dan non komorbid.
3. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan disarankan untuk menggunakan jumlah neutrophil, jumlah limfosit dan NLR sebagai salah satu acuan dalam mendiagnosa atau menilai derajat keparahan penyakit khususnya COVID-19.